

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri dapat meningkatkan keterampilan merawat diri anak. Kondisi objektif subjek sebelum dilaksanakannya program intervensi bersumber daya keluarga belum mampu melakukan kegiatan merawat diri sendiri. Subjek berusia 9 tahun dan duduk di kelas III SDLB, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang diambil dari dokter anak dan guru. Kondisi keterampilan merawat diri (mandi dan menggosok gigi) subjek tidak cukup baik atau mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa keterampilan merawat diri belum berkembang secara optimal. Subjek belum dapat melakukan aktivitas mandi dan menggosok gigi secara mandiri, misalnya kegiatan mandi dan menggosok gigi harus dipaksa oleh orang tua, belum mampu membuka baju dan celana sendiri, belum mampu menggunakan sabun (peralatan mandi), menggunakan sikat gigi dan ketika mengeluarkan pasta gigi masih sangat banyak. Sehingga pasta gigi yang dikeluarkan sangat banyak tumpah ke badan anak.

Kondisi objektif orang tua baru menyadari bahwa di usia anaknya yang sekarang seharusnya anak sudah dapat melakukan kegiatan mandi dan menggosok gigi secara mandiri, orang tua menitipkan anaknya pada nenek ketika orang tua pergi ke ladang. Orang tua mengatasi permasalahan merawat diri anaknya dengan cara memberitahu secara verbal, orang tua biasanya memaksa anak untuk melakukan kegiatan merawat diri, dan orang tua memberikan bantuan secara penuh kepada anak untuk melakukan keterampilan merawat diri. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak pola asuh

yang otoriter. Sikap subjek yang pendiam disadari juga oleh orangtua, namun orangtua pun kebingungan harus bagaimana memperlakukan anak dengan kondisi demikian dalam keterampilan merawat diri. Belum adanya program yang dibuat oleh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak. Ada waktu-waktu tertentu orang tua menghabiskan waktu bersama anak (waktu libur kerja). Meskipun demikian keluarga besar subjek sangat sayang kepada subjek. Lingkungan sekitar rumah /tetangga menerima subjek dengan baik, akan tetapi menurut subjek jarang sekali bermain dengan teman di lingkungan rumah.

Metode dan strategi utama yang dapat digunakan dalam program intervensi bersumber daya keluarga ialah diskusi, modelling (pemberian contoh), bimbingan, pengalihanganan, dan monitoring. Program intervensi bersumber daya keluarga yang dilaksanakan diantaranya program untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai kondisi anak, pola asuh, keterampilan merawat diri dan kegiatan intervensi yang dapat dilakukan orang tua kepada anak. Program yang kedua adalah intervensi, dimana pada program ini orang tua berperan penuh dalam melakukan program. Orang tua memberikan contoh, membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan merawat diri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat dalam program.

Program ini melibatkan sepenuhnya orang tua yang mengintervensi dalam meningkatkan keterampilan merawat diri, peneliti sebagai fasilitator dalam kegiatan pelaksanaan program pengembangan keterampilan merawat diri pada anak tunagrahita sedang. Program yang telah dibuat dan dilaksanakan bersama dengan orang tua menjadi program panduan. Hasil uji keterlaksanaan program diperoleh data bahwa saat ini orang tua sudah mengetahui kondisi objektif anak dalam hal merawat diri, pola asuh yang dapat diterapkan pada anak, orang tua baru menyadari bahwa di usia anaknya yang sekarang seharusnya anak sudah dapat melakukan kegiatan merawat diri secara

mandiri. Sudah terlihat keterampilan merawat diri anak yang meningkat misalnya saja dapat mempergakan gerakan mandi dan menggosok gigi. Anak sudah mau mandi dan menggosok gigi tanpa paksaan orang tua walaupun dalam kegiatan merawat diri harus dengan bimbingan orang tua.

5.2 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan, maka kesimpulan yang dibuat tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian mengenai program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri. Pemahaman orang tua yang terbatas mengenai kondisi objektif anaknya dan upaya pengoptimalan potensi aspek perkembangan keterampilan merawat diri anak memiliki pengaruh terhadap sikap dan pola asuh dalam mengintervensi anak. Dengan adanya program program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri diharapkan memiliki dampak yang akan merubah pemahaman, sikap, pola asuh dan, keterampilan orangtua dalam mengintervensi anaknya, sehingga dengan berubahnya kondisi objektif orangtua tersebut akan memiliki dampak alami terhadap peningkatan keterampilan merawat diri anak. Untuk itu perlu upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga atau peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Keterampilan merawat diri subjek, bukan karna di pengaruhi oleh dampak dari karakteristik dari anak tunagrahita itu sendiri, namun faktor pendidikan yang diberikan orang tua di rumahpun sangat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan anak. Sehubungan dengan hal itu perlu dibuat dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri.
2. Aspek yang di teliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method*, serta di lakukan beberapa kali uji keterlaksanaan program. Perlu dikiranya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan penelitian

pengembangan yang dilakukan lebih banyak lagi dalam uji keterlaksanaan program.

5.3 Rekomendasi

Program ini melibatkan sepenuhnya orang tua yang mengintervensi dalam meningkatkan keterampilan merawat diri. Program yang telah dibuat bersama orang tua menjadi panduan. Hasil keterlaksanaan program, diperoleh hasil bahwa orang tua sudah mengetahui kondisi objektif anak, dan adanya peningkatan dari anak dalam kemampuan merawat diri walaupun dalam kegiatannya masih dengan bimbingan keluarga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Bagi Keluarga

Keluarga subjek diharapkan dapat melaksanakan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri sesuai dengan prosedur pelaksanaan program yang telah dirumuskan oleh peneliti bersama keluarga. Pembiasaan pelaksanaan program terhadap subjek dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui program intervensi, orang tua dapat mengoptimalkan keterampilan anak dalam keterampilan merawat diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan keterampilan merawat diri anak. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan secara konsisten dan berulang, kemampuan anak akan semakin optimal.

2. Bagi Guru

Guru di sekolah dapat melengkapi dan melaksanakan asesmen pada setiap anak agar memudahkan guru dalam menyusun program yang menyesuaikan dengan kondisi anak. Alangkah lebih baik lagi tahapan yang dilakukan dalam penyusunan program melibatkan peran orangtua anak yang bersangkutan sehingga pelaksanaan program individu dapat dilaksanakan di sekolah dan di rumah. Sehingga ada perubahan pola perilaku dari yang tidak bisa menjadi bisa. Bukan hanya untuk anak tetapi orangtua pun menjadi

lebih bijak dalam memperlakukan anaknya. Komunikasi yang baik antar guru dan orang tua akan berpengaruh pada kemampuan anak. Pendapat senada dikemukakan oleh Mc. Carty, Brennan and Vecchiarello yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting adalah adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kelemahan program intervensi bersumber daya keluarga ini, baru dilakukan hanya pada satu anak saja dengan kondisi tunagrahita sedang. Sehingga program intervensi bersumber daya keluarga ini ditujukan untuk keluarga dan anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam keterampilan merawat diri. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program untuk subjek yang lain dan kondisi subjek yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dan keterlaksanaan program yang lebih banyak. Sehingga kemampuan setiap subjek dapat berkembang secara optimal dalam melakukanketerampilan merawat diri.